

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini, membuat perkembangan di bidang sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi merupakan output dari suatu sistem informasi. Guna memperoleh informasi, maka diperlukan data transaksi karena merupakan input dari suatu sistem. Data diperoleh dari transaksi- transaksi atau kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Pemanfaatan sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan menghasilkan informasi akurat, terpercaya, tepat waktu dan relevan. Salah satu hal yang penting dalam memenangkan persaingan bisnis adalah informasi, dimana informasi dapat membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang yang strategis (Suardikha, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah komponen-komponen yang saling berhubungan yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis, dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012). SIA yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan SIA tersebut. Dalam pengembangan sistem terutama penentu kesuksesan SIA faktor manusia merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai user dan brainware (Nova dan Suryandari, 2016).

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mardiasmo:134). Dalam hal ini yang digunakan untuk mengukur variabel Efektivitas sistem informasi akuntansi ini adalah :Kualitas sistem, Kualitas informasi, Kepuasan pengguna, Kepuasan informasi, dan Dampak individu dan organisasi.

Keberhasilan suatu sistem berkaitan dengan kinerja yang dimiliki oleh sistem tersebut. Setelah terjadi kemajuan teknologi informasi dan persaingan yang semakin ketat banyak perusahaan yang beralih menggunakan teknologi informasi. Alasan mengapa banyak perusahaan beralih menggunakan teknologi informasi adalah karena teknologi informasi sering dijadikan strategi dan peluang dalam perkembangan dunia bisnis, khususnya dalam implementasi sistem informasi.

Keberadaan lembaga perantara keuangan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern, dimana manajemen dituntut untuk dapat membuat sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajemen dalam suatu organisasi, salah satunya mengenai sistem informasi akuntansi yang memiliki tugas untuk mengolah data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang dapat

digunakan oleh pihak yang berkepentingan, baik itu pihak eksternal maupun internal perusahaan. Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Salah satu lembaga keuangan non bank yang terdapat di daerah Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA). Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali No. 2 Tahun 1988 menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa adalah suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki Desa yang merupakan unit operasional yang berfungsi sebagai wadah kekayaan yang berupa uang dan surat surat berharga lainnya yang mana penggunaan dan pemanfaatan dananya ditujukan untuk usaha usaha yang menyangkut kepentingan desa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017 pasal 1, mendefinisikan Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya dukungan SIA dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain.

Dalam mencapai tujuannya, Lembaga Perkreditan Desa harus memperhatikan pengelolaannya agar Lembaga Perkreditan Desa berjalan

sesuai rencana. Namun, pada kondisi saat ini Lembaga Perkreditan Desa tidak lepas dari persaingan global yang dapat memicu adanya penyimpangan. Seperti kasus yang pernah terjadi pada salah satu LPD di Kecamatan Banjarangkan, yaitu LPD Desa Adat Bakas. Adanya korupsi yang dilakukan oleh Ketua LPD Desa Adat Bakas, I Made Suerka. Kajari Klungkung Dr. Lapatawe B Hamka mengungkapkan, I Made Suerka ditetapkan sebagai tersangka Korupsi LPD Bakas, Rugikan Negara Rp12 Miliar (Tribun-Bali.Com, Klungkung). Diberitakan sebelumnya, kasus dugaan korupsi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kapal, Kecamatan Mengwi, Badung yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp 15,35 miliar. Tersangka mantan Ketua LPD Desa Adat Kapal, I Made Ladra (53), setelah sempat menghilang selama 1,5 tahun. Tersangka diduga korupsi dana milik 500 nasabah LPD (NUSABALI.Com). Hal itu menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi kurang efektif dikarenakan lemahnya sumber daya manusia, lemahnya pengawasan dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang sistem informasi akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat mendeteksi terjadinya penyimpangan pada LPD tersebut.

Kasus kurang efektifnya sistem informasi akuntansi juga terjadi pada LPD Desa Adat Umacetra, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem. Dilansir dari Balitribune.co.id, adanya sebuah kasus penggelapan dana LPD sebesar 5 miliar yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Umacetra pada tahun 2021. Dimana terjadi penyimpangan yaitu pemakaian uang nasabah LPD untuk keperluan pribadi, banyak ditemukan kredit bodong dan bukti tarik bodong yang tidak sesuai ketentuan.

LPD di Kecamatan Selat merupakan lembaga keuangan yang telah menerapkan sistem informasi berbasis komputer dalam pengolahan data keuangan. Seperti yang diketahui tingkat pariwisata di Kecamatan Selat mulai mengalami peningkatan, dimana Kecamatan Selat memiliki potensi alam dan perkebunan yang baik untuk dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi tersebut, LPD sebagai lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan pendanaan kepada masyarakat sangat diperlukan guna mengembangkan potensi tersebut. Namun, disisi lain jumlah LPD yang ada di Kecamatan Selat mengalami penurunan. Dilansir dari website ppid.karangasembkab.go.id, jumlah LPD yang ada di Kecamatan Selat sebanyak 27 unit dengan jumlah karyawan 149 orang. Dari jumlah tersebut 19 LPD yang masih aktif dengan jumlah karyawan 135 orang. Hal tersebut dikarenakan permasalahan efektivitas sistem informasi akuntansi yang dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator yaitu kurangnya perhatian pimpinan dalam perencanaan sistem informasi akuntansi, kurangnya kemampuan dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi, minimnya pengalaman kerja yang dimiliki, serta masih rendahnya tingkat pendidikan dan pelatihan pada pegawai.

Berdasarkan penjelasan di atas, kasus dugaan tindak pidana korupsi memunculkan keraguan terkait kurang efektifnya sistem informasi akuntansi pada LPD. Kasus tersebut tentu dapat menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat dan akan berdampak buruk bagi keberlangsungan suatu LPD. Berkaitan dengan hal tersebut maka di perlukan melakukan pengawasan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pelatihan

dalam penggunaan sistem informasi akuntansi untuk menghindari kesalahan yang merugikan berbagai pihak baik internal maupun eksternal.

Dukungan manajemen puncak didefinisikan sebagai bentuk dukungan atau support dari pihak manager terhadap pengguna dari sistem informasi akuntansi (SIA) tersebut. Lestari dan Fery (2020) menyatakan salah satu bentuk dukungan manajemen puncak adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas yang diberikan yaitu berupa pelatihan agar dapat membantu kepada pemakai sistem untuk menjalankan tugasnya yang berhubungan dengan sistem. Manager dapat memberikan motivasi kepada pemakai sistem untuk menggunakan sistem akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Fery (2020), Cahyani dan Putra (2022), dan Kastania (2022) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudir, dkk (2022) bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Secara umum kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan sistem akuntansi yang dikembangkan. Dengan adanya kemampuan teknik personal maka pekerjaan yang kita lakukan akan lebih cepat selesai sehingga menghasilkan informasi yang baik. Pemanfaatan ini digunakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Pemanfaatan merupakan kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan.

Apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya, sebaliknya jika seseorang merasa bahwa sistem informasi kurang bermanfaat maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007:114). Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019), Srinadi (2020), Cahyani dan Putra (2022), dan Wahyuni, dkk (2021), menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas SIA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021) dan Dewi, dkk (2021) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi suatu individu karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian yang lebih baik dibidangnya. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang,1984). Menurut Sigian (2007) pengalaman kerja mengacu pada berapa lama seseorang bekerja, berapa banyak jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah dilakukannya, dan berapa periode masa kerjanya pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tersebut. Pengalaman kerja tentunya memiliki pengaruh yang baik terhadap pemahaman seseorang dalam menjalankan sistem informasi akuntansi dikarenakan semakin berpengalaman seseorang akan lebih memahami dan lebih tanggap bila terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam sistem. (Widyantari & Suardikha, 2016) menyatakan banyaknya pengalaman yang dimiliki karyawan akan meningkatkan

efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dikarenakan pengalaman kerja mempengaruhi karakter seseorang. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021), Putri, dkk (2022), Saputra (2019) menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019), Anggaarini, dkk (2021), dan Wahyuni, dkk (2021) bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan. Pada penelitian Putri dan Srinadi (2020), Sari, dkk (2019), Cahyani dan Putra (2022) dan Wahyuni, dkk (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pada penelitian Saputra (2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang semakin pesat saat ini, dimungkinkan bentuk fisik perangkat pada sistem semakin kecil, kapasitas penyimpanan data semakin besar, kemampuan olah data semakin cepat dan cermat. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk kecanggihan teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari manual menjadi otomatis. Dengan menggunakan komputerisasi, informasi yang disajikan akan menjadi lebih tepat, cepat, akurat. Pengaruh komputer sangat besar bagi kegiatan individu dan organisasi

dalam hal ini informasi, dan pengambilan keputusan manajemen. Menurut ekayani (2005) dalam Ratnaningsih dan Suaryana (2014) kecanggihan teknologi informasi merupakan teknologi terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Putra (2022) dan Pangestu (2020) menunjukkan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas SIA. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2021), Agustina dan Sari (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

Keefektifitasan sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai pengukuran yang memperlihatkan seberapa jauh target yang ada tersebut berdasarkan kumpulan data yang dilaksanakan pengaturan, hal ini dimaksudkan agar dapat melaksanakan pengumpulan, pemrosesan, dan juga penyimpanan data elektronik yang ada, lalu merubahnya untuk menjadi suatu informasi yang berguna dan juga memberikan laporan formal yang diperlukan (Lestari dan Fery 2020). Merujuk hal tersebut, dengan ini organisasi tertentu memerlukan pemfokusan terhadap berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas dari penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) antara lain kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat dalam rangka memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat. Maka berdasarkan fenomena yang ada dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, Pelatihan, serta Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Selat Karangasem”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem ?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem ?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem ?

- 4) Apakah pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem ?
- 5) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan lingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memperoleh bukti empiris dan peneliti lain terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan kebijakan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Selat Karangasem agar lebih baik dalam mengelola sumber daya manusianya terutama dalam efektivitas sistem informasi akuntansi dan berguna sebagai bahan masukan dan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi ini (Davis, 1989). TAM merupakan teori yang paling dapat berpengaruh untuk melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Teori TAM menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi dengan melihat dari persepektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Teori TAM menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor yang dinyatakan tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*) (Suhendran, 2012). Kemanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat sebuah keyakinan individu atau seseorang bahwa pengguna sistem informasi tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini dapat menggambarkan manfaat sistem bagi penggunanya yang berkaitan langsung dengan produktifitas, kinerja tugas, dan efektivitas. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang dapat meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan salah satu hal yang mudah dan tidak memerlukan suatu usaha kerja keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan sebuah

tujuan pengguna sistem informasi dan kemudahan pengguna sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna (Davis, 1989).

Kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, pelatihan, serta kecanggihan teknologi informasi adalah kebermanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan pelatihan yang perlu diikuti atau ditiru oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena dengan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan secara individu mengenai sebuah manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi. Kemampuan individu dalam mengoperasikan sistem juga dapat dilatih melalui keterlibatan individu selaku pengguna sistem dalam menerapkan fungsi-fungsi pada sistem tersebut. Jika pengguna memiliki pemahaman yang tinggi maka penggunaan suatu sistem jelas akan lebih mudah, selain itu dengan meningkatnya pemahaman pengguna dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap sistem informasi akuntansi sehingga timbul keinginan pengguna untuk mencari pengalaman yang banyak. Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki pengguna sistem akan membuat pengguna semakin lancar menggunakan sistem informasi akuntansi. Dukungan dari pihak-pihak manajemen terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi juga memiliki andil dalam mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi. Karena selama ini, pihak manajemen pun menggunakan sistem informasi untuk dapat

mengambil sebuah keputusan yang pada nantinya akan ditetapkan. Semakin besar manajemen puncak mendukung dan ikut dalam proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, maka akan memperlihatkan keseriusan manajemen dalam membantu dan mendukung bawahannya dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi, sehingga akan meningkatkan kepuasan penggunaannya. TAM dapat meyakini seseorang bahwa penggunaan sistem informasi akan memberikan manfaat kepada individu atau organisasi dan penggunaan sistem informasi akan mempermudah penggunaannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Gupta, 2007).

2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan (Ratnaningsih, 2014). Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana target dari kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang bermanfaat serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik. (Sierawati dan Damayanthi, 2012)

Menurut DeLone dan McLean (2003) cara pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) *Information quality* (kualitas informasi), berkaitan dengan output sistem informasi. Kualitas informasi diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Dampak individunya diukur dalam hal pengambilan keputusan, efektivitas kerja, dan kualitas kerja.

- 2) *System* (kualitas sistem), terkait mengenai kualitas atas sistem informasi yang digunakan. Kualitas sistem yang diukur dalam hal kemudahan penggunaan, fungsionalitas, kehandalan, fleksibilitas, kualitas data, integritas dan peran pentingnya dalam suatu organisasi. Dampak individu dapat diukur sebagai kualitas lingkungan kerja dan prestasi kerja.
- 3) *Service quality* (kualitas pelayanan), terkait mengenai kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Adapun beberapa dimensi terkait mengenai kualitas pelayanan, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. *Tangibles*, yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau peralatan yang digunakan. *Reliability*, yaitu terkait mengenai keandalan sistem informasi. *Responsiveness*, terkait mengenai kesiapan karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan oleh pengguna. *Assurance*, yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik dan *empathy*, yaitu memberikan perhatian yang tulus kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.
- 4) *System use* (pengguna sistem), berkaitan dengan pengguna sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan sistem diukur sebagai frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan pengambilan keputusan kinerja.
- 5) *User satisfaction* (kepuasan penggunaan), berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.

6) *Net benefits* (manfaat bersih), berkaitan dengan keuntungan atas keberadaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Menurut Dwijyanthi dan Dharmadiaksa (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) antara lain memperhatikan kinerja individu seseorang dimana setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga perlu mendapatkan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal sehingga pada saat pengambilan keputusan menjadi tepat dan akurat. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) maka diperlukan pelatihan khusus sesuai bidangnya dan juga untuk karyawan yang kurang berpengalaman. Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi kinerja individu karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian yang lebih baik dalam bidangnya sehingga mampu meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA).

2.1.3 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah keterlibatan manajemen dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya finansial serta pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem informasi akuntansi (Mistiyowati, 2019). Lestari dan Fery (2020) menyatakan salah satu bentuk dukungan manajemen puncak adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas yang diberikan yaitu berupa pelatihan agar dapat membantu kepada pemakai sistem untuk menjalankan tugasnya yang

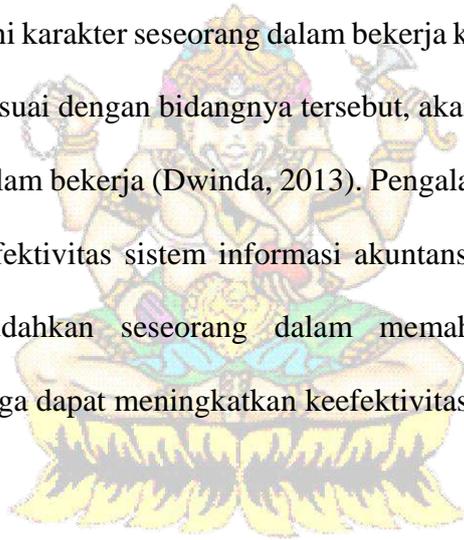
berhubungan dengan sistem. Manager dapat memberikan motivasi kepada pemakai sistem untuk menggunakan sistem akuntansi.

2.1.4 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Ferdianti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga sistem informasi akuntansi yang diterapkan akan lebih efektif, seperti yang diketahui pada Perusahaan atau LPD membutuhkan informasi yang tepat dan efektif untuk meminimalisir kekeliruan yang terjadi. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Yullian, 2011:6). Kemampuan Teknik Personal memiliki hubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan teknik personal dapat memudahkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan keefektivitasan sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman kerja akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Ismanto (2005:24) menyatakan bahwa pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan di kuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Dwinda, 2013). Pengalaman kerja memiliki hubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu pengalaman kerja dapat memudahkan seseorang dalam memahami tugas dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan keefektifitasan sistem informasi akuntansi.



2.1.6 Pelatihan

Menurut Vipraprastha (2016), pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai. Pelatihan yang telah dilakukan oleh karyawan ditujukan untuk diterapkan dalam aktivitas setiap harinya. Tujuan pelatihan diadakan adalah untuk

mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Ini juga memperkuat kepercayaan karyawan terhadap sistem baru. Pelatihan memiliki hubungan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu dengan adanya pelatihan yang baik maka dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami tugas dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan keefektifitasan sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja bisnis. Peningkatan penggunaan teknologi komputer merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi. Dampak yang diperoleh adalah teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan data. Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaan (Handayani,2010). Teknologi adalah suatu pengembangan dari aplikasi atau alat, baik berupa mesin, material hingga proses yang membantu manusia dalam mengerjakan beberapa pekerjaan dan menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, teknologi merupakan hasil upaya manusia untuk mempermudah berbagai proses yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan informasi adalah hasil dari proses yang disampaikan dalam berbagai bentuk yang dapat dimanfaatkan atau dimengerti oleh manusia. Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi

yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Dwitariyani, 2017).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan berikut ini hasil pengujian dari para penelitian terdahulu diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Putra (2022), judul dari penelitian ini adalah pengaruh kemampuan teknik personal, kecanggihan TI dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Krisna Oleh – Oleh Khas Bali III, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen kemampuan teknik personal, kecanggihan TI dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas SIA, sedangkan kecanggihan TI berpengaruh negatif terhadap efektivitas SIA.

Penelitian yang dilakukan oleh Kastania (2022), judul dari penelitian ini adalah pengaruh keterlibatan pemakai, Pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem informasi dan dukungan manajemen puncak

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Ubud Gianyar, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen pengaruh keterlibatan pemakai, Pendidikan pemakai sistem, kapabilitas personal sistem informasi dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini variabel keterlibatan pengguna, Pendidikan pengguna sistem, kapabilitas personal, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudir, dkk (2022) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan peran pengawas internal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini variabel pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pengguna sistem informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Dwita (2022) meneliti tentang pengaruh keahlian pemakai, dukungan manajemen puncak,

pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada hotel berbintang 5 di Denpasar, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan variabel independen pengaruh keahlian pemakai, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, pendidikan dan pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini variabel keahlian pemakai dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel dukungan manajemen puncak dan pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2022), judul dari penelitian ini adalah pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggarini, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, keterampilan dan partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh jenjang Pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan program pelatihan terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen jenjang Pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan program pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat Pendidikan, keterampilan teknik personalia, dan program pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna, kemampuan teknis pengguna dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan variabel penggunaan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2021) meneliti tentang pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan variabel kemampuan teknik personal, peran

pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Sari (2020) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada hotel di Kota Bandar Lampung, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi, sedangkan variabel pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2020) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pelatihan SIA, pengetahuan manajer, dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR di Jawa Tengah, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, pelatihan SIA, pengetahuan manajer, dan partisipasi manajemen. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pelatihan SIA berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan manajer dan partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Fery (2020), judul dari penelitian ini adalah pengaruh keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas dan dukungan manajer terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dan variabel independen keterlibatan pemakai, kompleksitas tugas dan dukungan manajer. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, determinasi, uji t dan uji F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan dukungan manajer berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Srinadi (2020), judul dari penelitian ini adalah pengaruh kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan sistem informasi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan

teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019), judul dari penelitian ini adalah pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam yang berada di wilayah Ciputat, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan dan pengetahuan pengurus berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019), judul dari penelitian ini adalah pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sia terhadap efektivitas sia pada Main Office Of Krisna Holding Company, dengan menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sia dan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak

berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel dependen yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi, dan menggunakan data primer berupa data hasil kuisioner yang disebarakan kepada responden yang menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis linear berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, kapabilitas personal sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi, peran pengawas internal, skill, jabatan, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, kesesuaian tugas, keahlian pemakai, kompleksitas tugas, pelatihan dan pengetahuan. Kedua, jika dilihat dari segi lokasi penelitian dilakukan di Krisna Oleh – Oleh Khas Bali III, Main Office Of Krisna Holding Company, Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Ubud Gianyar, Koperasi Simpan Pinjam yang berada di wilayah Ciputat, LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, LPD di Kota Denpasar, LPD di Kecamatan Sukawati, BPR di Kota Denpasar, BPR di Jawa Tengah, Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem, Hotel Kota Bandar Lampung, Hotel Berbintang 5 di Denpasar. Ketiga, jika dari tahun penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2019,2020,2021,dan 2022.